BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan KTSP (2008) "Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah studi mengenai alam sekitar, dalam hal ini berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, atau konsep-konsep,atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan". Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pendidikan IPA di sekolah Dasar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir Peserta didik, sehingga Peserta didik bukan hanya mampu dan terampil dalam menghafal,melainkan juga ahli dibidang psikomotorik, guru tidak mengharapkan setiap Peserta didik menjadi ilmuwan, melainkan dapat mengemukakan ide bahwa memahami IPA sebagian bergantung kepada kemampuan memandang dan bergaul dengan alam menurut cara-cara seperti yang diperbuat oleh ilmuwan.

Adapun karakteristik dari Ilmu Pengetahuan Alam adalah: 1). Proses belajar IPA melibatkan hampir semua alat indera, seluruh proses berpikir dan

berbagai macam gerakan otot, 2). Belajar IPA dilakukan dengan menggunakan berbagai macam cara/teknik,misalnya observasi,eksplorasi dan eksperiment, 3). Belajar IPA memerlukan berbagai macam alat, terutama untuk membantu pengamatan, 4). Belajar IPA seringkali melibatkan kegiatan-kegiatan temu ilmiah, 5). Belajar IPA merupakan proses aktif, yaitu aktif bertindak dan aktif berpikir.

Namun pada kenyataannya seringkali ditemukan kendala-kendala dalam pembelajaran IPA diantaranya adalah sangat sukar untuk mengubah paradigma yang berpandangan bahwa guru adalah satu-satunya sumber belajar, keterbatasan guru dalam dalam bidang pengetahuan ilmiah dan perasaan kurang percaya diri untuk mengajar IPA merupakan kendala dikarenakan kebanyakan guru SD merupakan guru kelas yang mengajar beberapa mata pelajran.

Dalam hal ini penulis menggaris bawahi bahwa proses pembelajaran IPA berujung kepada pembentukan sikap dalam memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan dan keindahan alam ciptaan-NYA, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, pengembangan kecerdasan atau intelektual serta pengembangan keterampilan anak sesuai kebutuhan, ketiga aspek inilah (sikap, kecerdasan, dan keterampilan) adalah arah dan tujuan IPA yang harus diupayakan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda 1 dirasa belum optimal. Dari hasil observasi tentang proses pembelajaran terdapat beberapa persoalan yang berkembang terutama mengenai yang dialami siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, diantaranya yaitu rendahnya hasil belajar

siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa, dan dari beberapa orang siswa menunjukan ketidaktertarikan mereka dalam belajar IPA. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPA siswa yang berjumlah 22 orang hanya memiliki nilai rata-rata 59,18 dari KKM 65.

Melalui pengamatan selama pembelajaran diketahui faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa yaitu kurang tepatnya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru karena pada pembelajaran sebelumnya siswa bersikap pasif dan menunjukan ketidaktertarikannya. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri atau penemuan.

Metode pembelajaran inkuiri atau disebut juga metode penemuan merupakan metode yang relatif baru yang diperkenalkan kepada guru-guru bersamaan dengan meluasnya CBSA. Metode ini sangat penting sesuai dilakukan di sekolah dasar untuk mata pelajaran IPA, metode penemuan ini dapat dirancang penggunaannya oleh guru menurut kemampuan mereka atau menurut tingkat perkembangan intelektualnya (Sumantri dan permana 1999:164).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian terhadap penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka penelitian ini diberi judul "Penerapan Metode Inkuiri untk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada pokok bahasan Struktur dan fungsi bagian tumbuhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya,rumusan masalah pada penelitian ini adalah " Apakah penerapan metode inkuiri pada pokok bahasan struktur dan fungsi bagian tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar siswa"?. Peneliti akan berusaha menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar sebelum penerapan metode inkuiri pada pokok bahasan struktur dan fungsi bagian tumbuhan?
2. Bagaimana aktifitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan penerapan metode inkuiri?

C. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti mengharapkan memperoleh gambaran mengenai penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum penerapan metode inkuiri.
2. Untuk mengetahui aktifitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan penerapan metode inkuiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

   Sebagai alat tolak ukur bagi metode yang telah disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, sehingga guru dapat menggunakan metode yang lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar guna mencapai berbagai tujuan yang diinginkan.

2. Bagi Siswa

   Sebagai tambahan ilmu mengenai metode dalam pendidikan, sehingga mereka mengetahui bahwa dalam pendidikan mereka bukan hanya dijadikan sebagai obyek, melainkan perlu juga dijadikan sebagai subyek dan mereka mampu mengungkapkan pendapat dan tentu saja memperbaiki hasil belajar siswa.

3. Bagi Kepala Sekolah

   Sebagai penambah sumber keilmuan yang baru sehingga kepala sekolah tersebut natinya sering merekomendasikan terhadap guru-guru yang lain untuk sering menggunakan metode *inkuiri* sebagai upaya memperbaiki metode pembelajaran.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Skripsi ini secara garis besar di bagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu sebagai berikut.

1. Bagian awal skripsi

   Berisi halaman judul, pernyataan mengenai maksud penulisan karya ilmiah, nama dan kedudukan tim pembimbing, pernyataan tentang keaslian karya

ilmiah, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar Tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian isi skripsi

Bagian ini terdiri atas 5 bab, meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam landasan teori dikemukakan uraian teoritis teori-teori yang ada hubungannya dengan skripsi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang desain lokasi dan subyek populasi/sampel, definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, uji validitas dan reliabilitas, prosedur dan tahapan penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini mengetengahkan pengolahan atau analisis data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir skripsi

Bagian ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Elli Helisyah,*2013*
PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN STRUKTUR DAN FUNGSI BAGIAN TUMBUHAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu